

LAPORAN *TRACER STUDY*
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
TAHUN 2025



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL *TRACER STUDY* FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) TAHUN 2025

Laporan Hasil *Tracer Study* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Tahun 2025 ini telah disusun sebagai bagian dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dan evaluasi mutu lulusan, serta digunakan sebagai bahan perencanaan dan pengembangan kurikulum di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Semarang, 31 Desember 2025

Mengetahui,

Dekan FKIP,



Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H.
NIK 211313015

Penanggung Jawab Tracer Study FKIP,

A blue ink signature of Meilan Arsanti, written in a cursive style.

Meilan Arsanti, M.Pd.
NIK 211315023

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tracer study merupakan instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang berfungsi untuk melacak jejak lulusan setelah menyelesaikan studi. Melalui *tracer study*, perguruan tinggi dapat memperoleh informasi empiris mengenai transisi lulusan ke dunia kerja, relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna, serta tingkat daya saing lulusan di pasar kerja. Data tersebut menjadi dasar strategis dalam evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Seiring dengan dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif dan tuntutan capaian pembelajaran lulusan yang berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), perguruan tinggi dituntut untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, profesional, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Oleh karena itu, *tracer study* tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan keberhasilan lulusan, tetapi juga sebagai sarana refleksi institusional terhadap efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan layanan akademik.

Laporan *tracer study* alumni lulusan tahun 2024 disusun sebagai bentuk komitmen institusi dalam melaksanakan evaluasi diri berbasis data. Alumni lulusan tahun 2024 dipilih sebagai subjek *tracer study* yaitu yang mengikuti prosesi wisuda periode Maret, Juni, September dan Desember 2024. Hal tersebut karena telah memiliki waktu yang cukup untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi, sehingga informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas lulusan dan relevansi kompetensi yang dimiliki.

1.2 Tujuan Tracer Study

Tujuan pelaksanaan *tracer study* alumni lulusan tahun 2024 sebagai berikut ini.

- a. Memperoleh gambaran profil lulusan tahun 2024 berdasarkan karakteristik akademik dan aktivitas pascalulus.
- b. Mengidentifikasi masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama.
- c. Mengetahui tingkat relevansi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.
- d. Menghimpun masukan dari alumni sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum.
- e. Mendukung pelaksanaan penjaminan mutu internal serta pemenuhan kebutuhan data untuk akreditasi program studi dan institusi.

1.3 Manfaat Tracer Study

Hasil *tracer study* alumni lulusan tahun 2024 diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Program Studi dan Institusi, sebagai dasar perbaikan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penguatan capaian pembelajaran lulusan.
- b. Bagi Pemangku Kepentingan, sebagai informasi mengenai kualitas dan daya saing lulusan.

- c. Bagi Alumni, sebagai sarana refleksi dan penguatan jejaring antara alumni dan institusi.
- d. Bagi Penjaminan Mutu, sebagai data pendukung dalam penyusunan laporan evaluasi diri, LKPS, dan LED.

1.4 Ruang Lingkup Laporan

Laporan hasil *tracer study* ini memuat hasil analisis data alumni lulusan tahun 2024 yang mencakup profil responden, masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, serta interpretasi mutu lulusan. Data diperoleh melalui pengisian angket *tracer study* oleh alumni dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai capaian lulusan.

BAB II METODE *TRACER STUDY*

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tracer study alumni lulusan tahun 2024 ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi, khususnya terkait profil responden dan masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan persentase dan kecenderungan (*trend*) untuk mendukung interpretasi mutu lulusan.

Pendekatan deskriptif kuantitatif dianggap relevan karena *tracer study* bertujuan untuk memotret fenomena faktual tanpa melakukan perlakuan atau pengujian hipotesis, melainkan menekankan pada pemaparan kondisi aktual lulusan sebagai bahan evaluasi institusional.

2.2 Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek *tracer study* adalah alumni lulusan tahun 2024 dari masing-masing program studi berikut ini.

- a. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
- b. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
- c. Program Studi Pendidikan Matematika (PMat).

Pelaksanaan *tracer study* dilakukan pada tahun 2024 melalui tiga tahap, yaitu tahap 1 bulan Oktober, tahap 2 bulan November, dan tahap 3 bulan Desember 2025. Sebelum pengisian angket *tracer study*, LPKA sudah mensosialisasikan terlebih dahulu melalui surat partisipasi *tracer study*. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa setelah alumni dinyatakan lulus dan memiliki kesempatan memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi. Pemilihan lulusan tahun 2024 didasarkan pada pertimbangan ketersediaan waktu yang memadai bagi alumni untuk memberikan informasi yang relevan dan aktual terkait aktivitas pascalulus.

Tabel 2.1 Data Lulusan Tahun 2024

No	Program Studi	Wisuda Periode ke-			
		88 (Maret 2024)	89 (Juni 2024)	90 (September 2024)	91 (Desember 2024)
1	S1 Pendidikan Matematika (PMat)	4	12	20	2
2	S1 Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia (PBSI)	4	26	8	1
3	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	59	43	14	0
TOTAL		67	81	42	3

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data *tracer study* dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) daring yang disebarkan kepada alumni melalui platform digital WAG (Whatsapp Group). Angket disusun berdasarkan pedoman *tracer study* perguruan tinggi dan memuat 55 pertanyaan tertutup serta semi-terbuka. Penggunaan angket daring berupa google form (<https://career.unissula.ac.id/forms/site/login/pid/tracerstudy2025>) dipilih karena efisien, mudah diakses oleh alumni, serta memungkinkan pengolahan data secara cepat dan sistematis. Instrumen angket mencakup beberapa aspek utama, antara lain sebagai berikut.

- a. Identitas dan profil lulusan.
- b. Status aktivitas pascakuliah.
- c. Masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama.
- d. Kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi lulusan.
- e. Masukan alumni terhadap proses pembelajaran dan kurikulum.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dapat diakses <https://career.unissula.ac.id/backoffice3> (username: TracerFKIP2025, password: TracerFKIP2025). Cara mengakses progres pengisian angket Tracer Study FKIP tahun 2025 sebagai berikut.

Berikut langkah untuk mendownload data hasil *tracer study*.

- a. Pilih menu Tracer Study
- b. Pilih paket Tracer Study 2025
- c. Pilih tipe rekap umum.xls
- d. Klik button cari -> mulai unduh

Sedangkan apabila ingin melihat statistik per pertanyaan hasil tracer bisa melalui berikut.

- a. Pilih menu Tracer Study
- b. Pilih menu statistik per pertanyaan
- c. Pilih paket Tracer Study 2025
- d. Pilih pertanyaan yg akan dilihat statistik nya -> lalu klik button search pada kolom "actions"

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan data berdasarkan program studi.
- b. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap indikator.
- c. Menyajikan data dalam bentuk tabel ringkasan dan deskripsi naratif.
- d. Menginterpretasikan hasil analisis untuk menilai mutu lulusan dan relevansi kompetensi dengan dunia kerja.

Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi peningkatan kurikulum dan penguatan capaian pembelajaran lulusan.

2.5 Keabsahan dan Keterbatasan Data

Keabsahan data *tracer study* dijaga melalui hal berikut ini.

- a. Penggunaan instrumen angket yang terstandar.
- b. Pengisian data secara langsung oleh alumni.
- c. Analisis data berdasarkan jawaban faktual responden.

Adapun keterbatasan *tracer study* ini terletak pada tingkat respons alumni yang bervariasi serta kemungkinan perbedaan persepsi responden dalam menafsirkan pertanyaan angket. Oleh karena itu, hasil *tracer study* ini diinterpretasikan secara hati-

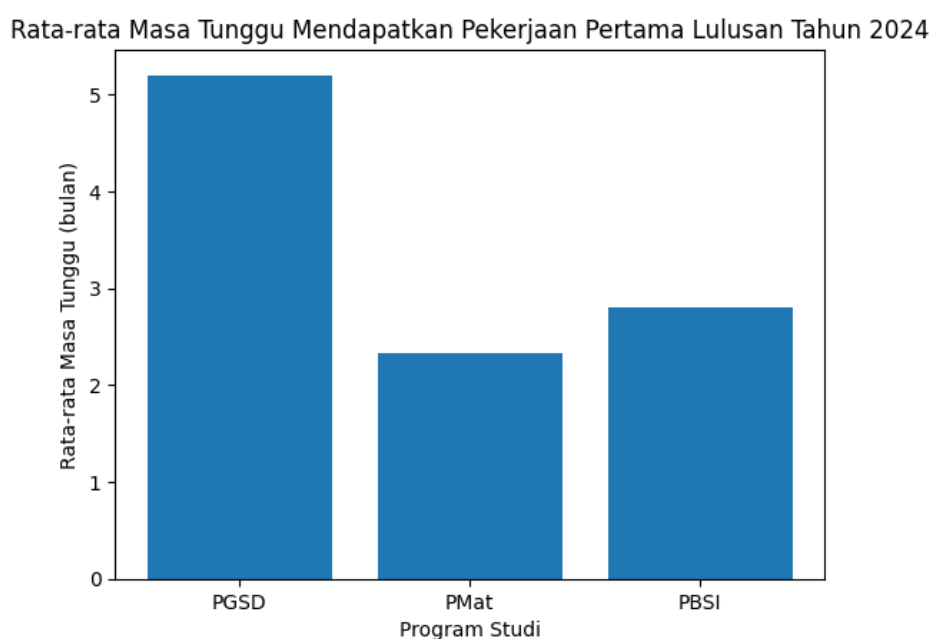
hati dan digunakan sebagai bahan evaluasi berkelanjutan, bukan sebagai satu-satunya indikator mutu lulusan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rata-Rata Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Berdasarkan hasil pengisian angket tracer study diketahui bahwa rata-rata masa tunggu Prodi PGSD 5,2 bulan, PMat rata-rata 2,3 bulan, dan PBSI: rata-rata 2,8 bulan. Data tersebut dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 3.1 Diagram Batang Rata-Rata Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama Lulusan

Dari data diagram batang tersebut diketahui bahwa adanya perbedaan rata-rata masa tunggu kerja antarprogram studi yang dapat dirinci sebagai berikut.

- (1) Prodi PMat memiliki rata-rata masa tunggu paling singkat ($\pm 2,3$ bulan). Hal ini mengindikasikan daya serap lulusan yang sangat baik, kemungkinan dipengaruhi oleh kebutuhan guru matematika yang relatif tinggi serta fleksibilitas lulusan untuk bekerja di sektor pendidikan formal, bimbingan belajar, maupun bidang nonformal.
- (2) PBSI menunjukkan rata-rata masa tunggu $\pm 2,8$ bulan, masih tergolong cepat dan mencerminkan relevansi kompetensi kebahasaan dan komunikasi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja, baik di bidang pendidikan maupun nonkependidikan.
- (3) PGSD memiliki rata-rata masa tunggu lebih panjang ($\pm 5,2$ bulan) dibanding dua prodi lainnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan formasi guru kelas SD, proses rekrutmen yang lebih selektif, dan preferensi lulusan untuk menunggu peluang kerja tertentu (misalnya ASN atau sekolah favorit).

Perbedaan rata-rata masa tunggu kerja ini memberikan implikasi bahwa seluruh program studi menunjukkan kinerja lulusan yang baik karena rata-rata masa tunggu masih berada dalam kategori wajar (<6 bulan). Prodi PGSD perlu penguatan strategi penyiapan lulusan menuju dunia kerja, misalnya melalui perluasan jejaring sekolah mitra, penguatan kompetensi tambahan (literasi digital, administrasi pendidikan, dan soft skills). Adapun Prodi PMat dan PBSI dapat mempertahankan serta mengembangkan keunggulan kurikulum yang telah relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

3.2 Hasil *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

a. Profil Responden

Berdasarkan hasil *tracer study* alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) lulusan tahun 2024, responden umumnya merupakan lulusan yang telah memasuki fase transisi dari dunia akademik ke dunia kerja atau pendidikan lanjut. Karakteristik responden menunjukkan keterlibatan alumni dalam berbagai bidang pekerjaan yang relevan dengan kompetensi kebahasaan dan kependidikan.

Dari sisi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan capaian akademik lulusan berada pada tingkat yang memadai. Seluruh responden merupakan lulusan murni PBSI dengan masa studi yang relatif tepat waktu. Hal ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran serta sistem akademik prodi dalam mendukung penyelesaian studi mahasiswa.

Sebagian besar lulusan PBSI bekerja pada sektor pendidikan dan bidang lain yang membutuhkan keterampilan literasi, komunikasi, dan kebahasaan, seperti tenaga pendidik, editor naskah, penulis konten, serta bidang administrasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan PBSI memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi yang baik di dunia kerja.

b. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa mayoritas lulusan PBSI memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu relatif singkat, yaitu kurang dari 6 bulan setelah kelulusan. Sebagian lulusan bahkan telah bekerja sebelum dinyatakan lulus secara resmi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan PBSI memiliki daya serap yang cukup baik di dunia kerja, terutama pada sektor pendidikan formal dan nonformal, serta bidang lain yang relevan dengan kompetensi kebahasaan dan literasi. Masa tunggu yang singkat ini mencerminkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi.

Tabel 3.1 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama Lulusan PBSI Tahun 2024

Masa Tunggu Pekerjaan	Jumlah	Persentase
< 3 bulan	7 orang	46,7%
3–6 bulan	5 orang	33,3%
6–12 bulan	3 orang	20,0%
> 12 bulan	0 orang	0%
Total	10 orang	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data *tracer study* lulusan tahun 2024, diketahui bahwa sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu relatif singkat. Sebanyak 46,7% lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus, yang menunjukkan daya serap lulusan PBSI di dunia kerja tergolong sangat baik. Selanjutnya, 33,3% lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 3–6 bulan, yang masih berada pada kategori masa tunggu ideal sesuai standar evaluasi *tracer study* perguruan tinggi. Hal ini menegaskan bahwa mayoritas lulusan PBSI mampu memasuki dunia kerja dalam waktu maksimal enam bulan setelah kelulusan. Sementara itu, 20,0% lulusan memerlukan waktu 6–12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Meskipun masa tunggu ini lebih panjang, persentase tersebut masih berada dalam batas wajar dan dapat dipengaruhi oleh faktor individu, preferensi pekerjaan, maupun kondisi pasar kerja. Dari data tersebut diketahui tidak terdapat lulusan yang memiliki masa tunggu lebih dari 12 bulan, yang menunjukkan bahwa seluruh responden telah terserap di dunia kerja dalam kurun waktu satu tahun setelah kelulusan.

c. Interpretasi Temuan

Berdasarkan indikator masa tunggu kerja, jenis pekerjaan, dan penilaian lulusan terhadap kesesuaian kompetensi, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan PBSI tergolong baik. Lulusan dinilai memiliki bekal akademik, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis yang mendukung kinerja di dunia kerja. Mutu lulusan juga tercermin dari kemampuan adaptasi terhadap berbagai bidang pekerjaan, tidak terbatas pada profesi guru, tetapi juga pada bidang kepenulisan, administrasi, dan layanan berbasis bahasa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa daya saing lulusan PBSI tergolong tinggi, kurikulum dan kompetensi yang diberikan telah relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan lulusan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai bidang pekerjaan, khususnya yang membutuhkan kompetensi kebahasaan dan komunikasi. Selain itu, masa tunggu kerja yang relatif singkat juga menjadi indikator positif mutu lulusan dan efektivitas pembelajaran di Program Studi PBSI.

d. Rekomendasi Peningkatan Kurikulum PBSI

Berdasarkan hasil *tracer study*, beberapa rekomendasi untuk peningkatan kurikulum antara lain sebagai berikut.

- (1) Penguatan mata kuliah berbasis keterampilan praktis dan aplikatif, seperti penulisan kreatif, penyuntingan, dan literasi digital.
- (2) Integrasi *soft skills* (komunikasi profesional, kerja tim, dan kepemimpinan) dalam pembelajaran.
- (3) Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui *Project-Based Learning* dan *Case-Based Learning*.
- (4) Peningkatan porsi praktik lapangan dan magang.

e. Tingkat Relevansi Pekerjaan Lulusan PBSI

Sebagian besar lulusan menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani relevan atau cukup relevan dengan bidang keilmuan PBSI. Relevansi tersebut tampak pada penggunaan keterampilan berbahasa, kemampuan menulis, membaca kritis, serta komunikasi lisan dalam pekerjaan sehari-hari. Meskipun terdapat lulusan yang bekerja

di luar bidang pendidikan, kompetensi kebahasaan tetap menjadi modal utama dalam menjalankan tugas pekerjaan.

f. Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Dari hasil pengisian angket diketahui bahwa kompetensi lulusan PBSI secara umum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada aspek kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, kemampuan berpikir kritis dan analitis, dan kemampuan adaptasi dan pembelajaran mandiri. Namun demikian, beberapa lulusan mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi teknologi informasi dan literasi digital agar lebih kompetitif di dunia kerja modern.

g. Implikasi terhadap Mutu dan Pengembangan Kurikulum

Temuan tracer study ini memberikan implikasi penting bahwa kurikulum PBSI telah berada pada jalur yang tepat, namun tetap memerlukan pengembangan berkelanjutan. Kurikulum perlu lebih responsif terhadap dinamika dunia kerja, mengakomodasi perkembangan teknologi dan industri kreatif, menyeimbangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

h. Rekomendasi Penguatan Relevansi Bidang Studi

Untuk memperkuat relevansi bidang studi PBSI, direkomendasikan hal-hal berikut ini.

- (1) Penguatan kerja sama dengan sekolah, media, penerbit, dan industri kreatif.
- (2) Pelaksanaan program magang terstruktur dan berkelanjutan.
- (3) Pelibatan praktisi dalam proses pembelajaran.
- (4) Peningkatan sertifikasi kompetensi pendukung lulusan.

i. Simpulan Analisis Relevansi

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* lulusan PBSI tahun 2024 menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing dan relevansi yang baik di dunia kerja, masa tunggu kerja relatif singkat, kompetensi lulusan cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, kurikulum PBSI relevan, namun perlu penguatan pada aspek praktis dan digital. Hasil tersebut dapat dijadikan dasar strategis bagi Program Studi PBSI dalam meningkatkan mutu lulusan dan pengembangan kurikulum yang adaptif serta berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

3.3 Hasil *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

a. Profil Responden

Berdasarkan hasil *tracer study*, responden alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) lulusan tahun 2024 merupakan lulusan yang telah menyelesaikan studi dan memasuki fase transisi ke dunia kerja. Seluruh responden berasal dari Program Studi PGSD dan memiliki latar belakang pendidikan kependidikan yang linier dengan bidang pekerjaan yang digeluti.

Ditinjau dari profil akademik, lulusan PGSD memiliki kesiapan pedagogik dan profesional yang relatif baik. Hal ini tidak terlepas dari struktur kurikulum yang menekankan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta diperkuat dengan pengalaman praktik lapangan, seperti PPL, *microteaching*, dan kegiatan asistensi mengajar.

Secara umum, profil responden mencerminkan lulusan yang siap berperan sebagai pendidik sekolah dasar dan memiliki bekal kompetensi yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Profil responden menunjukkan bahwa lulusan PGSD memiliki kesiapan pedagogik dan profesional yang cukup baik, yang didukung oleh pengalaman praktik lapangan, microteaching, dan pembelajaran berbasis praktik selama masa studi.

b. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Hasil analisis *tracer study* menunjukkan bahwa masa tunggu lulusan PGSD dalam memperoleh pekerjaan pertama tergolong relatif singkat, yaitu kurang dari enam bulan setelah kelulusan bahkan telah bekerja sebelum yudisium atau segera setelah dinyatakan lulus. Sebagian besar lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan, bahkan terdapat lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu yang sangat dekat dengan masa kelulusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga pendidik sekolah dasar masih cukup tinggi dan kompetensi lulusan PGSD relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan PGSD memiliki daya serap yang baik di dunia kerja, khususnya pada sektor pendidikan dasar, seperti sekolah dasar negeri dan swasta, lembaga bimbingan belajar, serta satuan pendidikan nonformal.

Masa tunggu yang singkat ini mengindikasikan hal-hal berikut ini.

- (1) Kebutuhan tenaga pendidik sekolah dasar masih cukup tinggi, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.
- (2) Kompetensi lulusan PGSD relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan, khususnya sekolah dasar dan lembaga pendidikan anak.
- (3) Proses pembelajaran dan pengalaman praktik selama masa studi berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja lulusan.

Sebagian kecil lulusan membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lokasi kerja, kebijakan rekrutmen sekolah, serta preferensi pribadi lulusan.

Tabel 3.2 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama Lulusan PGSD Tahun 2024

Masa Tunggu Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Masa Tunggu	Jumlah Lulusan	Persentase (%)
< 3 bulan	5	33,3
3–6 bulan	8	53,3
6–12 bulan	0	0,0
> 12 bulan	2	13,3
Jumlah	15	100%

c. Interpretasi Mutu Lulusan PGSD

Berdasarkan masa tunggu kerja, jenis pekerjaan yang diperoleh, serta tingkat relevansi pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan PGSD tergolong baik. Lulusan dinilai memiliki bekal kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang cukup untuk menjalankan peran sebagai pendidik sekolah dasar. Mutu lulusan juga tercermin dari kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, mengelola kelas, serta menerapkan pembelajaran yang kontekstual sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar.

d. Rekomendasi Peningkatan Kurikulum PGSD

Berdasarkan hasil *tracer study*, beberapa rekomendasi untuk peningkatan kurikulum PGSD antara lain sebagai berikut.

- (1) Penguatan mata kuliah berbasis praktik pembelajaran di sekolah dasar, termasuk microteaching dan PPL.
- (2) Peningkatan integrasi pendidikan karakter, literasi, dan numerasi dalam kurikulum.
- (3) Penguatan kompetensi pembelajaran berbasis teknologi (TPACK).
- (4) Penyesuaian kurikulum dengan kebijakan terkini pendidikan dasar, termasuk Kurikulum Merdeka.

e. Tingkat Relevansi Pekerjaan Lulusan PGSD

Sebagian besar lulusan menyatakan bahwa pekerjaan yang diperoleh relevan atau sangat relevan dengan bidang keilmuan PGSD. Relevansi tersebut terlihat dari kesesuaian antara tugas pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa sekolah dasar. Lulusan yang bekerja di luar profesi guru tetap memanfaatkan kompetensi pedagogik dan komunikasi yang diperoleh selama studi di PGSD.

f. Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Berdasarkan hasil *tracer study* diketahui bahwa kompetensi lulusan PGSD secara umum telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada aspek (1) penguasaan materi pembelajaran sekolah dasar, (2) kemampuan mengelola kelas, (3) kemampuan komunikasi edukatif, dan (4) kemampuan bekerja sama dan beradaptasi. Namun demikian, lulusan juga menilai perlunya penguatan pada kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengelolaan administrasi pendidikan.

g. Implikasi terhadap Mutu dan Pengembangan Kurikulum

Temuan tracer studi memberikan implikasi bahwa kurikulum PGSD telah berjalan secara efektif, tetapi perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan dan kebutuhan dunia pendidikan dasar. Pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada (1) penguatan pengalaman praktik lapangan, (2) integrasi teknologi pembelajaran, dan (3) penyesuaian dengan dinamika kurikulum nasional.

h. Rekomendasi Penguatan Relevansi Bidang Studi

Untuk memperkuat relevansi bidang studi PGSD, maka perlu direkomendasikan beberapa hal, yaitu (1) peningkatan kerja sama dengan sekolah mitra, (2) penguatan program magang dan asistensi mengajar, (3) pelibatan guru praktisi dalam proses pembelajaran, dan (4) pengembangan sertifikasi pendukung bagi lulusan PGSD.

i. Simpulan Analisis Relevansi

Berdasarkan hasil tracer study lulusan PGSD tahun 2024 dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

- (1) Lulusan PGSD memiliki daya saing yang baik di dunia kerja.
- (2) Masa tunggu kerja relatif singkat.
- (3) Pekerjaan lulusan umumnya relevan dengan bidang keilmuan PGSD.

- (4) Kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pendidikan dasar.
- (5) Kurikulum PGSD relevan, tapi perlu penguatan pada aspek praktis dan teknologi pembelajaran.

Hasil tracer studi ini dapat dijadikan dasar strategis bagi Program Studi PGSD dalam meningkatkan mutu lulusan serta pengembangan kurikulum yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan.

3.4 Hasil *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Matematika (PMat)

a. Profil Responden

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Matematika (PMat) lulusan tahun 2024 memiliki profil yang beragam. Selain bekerja sebagai pendidik matematika, sebagian lulusan juga bekerja pada bidang yang membutuhkan kemampuan logika, numerasi, dan pemecahan masalah. Profil ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan PMat tidak hanya relevan untuk dunia pendidikan, tetapi juga adaptif terhadap sektor lain yang membutuhkan kemampuan analitis dan numerik.

b. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Sebagian besar lulusan PMat memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Masa tunggu yang relatif singkat ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Tabel 3.3 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama Lulusan PMat Tahun 2024

Masa Tunggu Pekerjaan	Jumlah	Persentase
< 3 bulan	4 orang	40%
3–6 bulan	5 orang	50%
6–12 bulan	1 orang	10%
> 12 bulan		
Total	10 orang	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa **90% lulusan PMat memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari enam bulan** setelah kelulusan. Sebanyak **40% lulusan bahkan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan**, termasuk lulusan yang mendapatkan pekerjaan segera setelah lulus atau dalam hitungan minggu. Hanya sebagian kecil lulusan (10%) yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Matematika memiliki **daya saing yang baik di pasar kerja** dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

c. Interpretasi Mutu Lulusan PMat

Hasil *tracer study* mengindikasikan bahwa **mutu lulusan Program Studi Pendidikan Matematika berada pada kategori baik**. Hal ini ditunjukkan oleh (a) tingginya tingkat serapan lulusan di dunia kerja, (b) singkatnya masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, dan (c) relevansi kompetensi lulusan dengan bidang pekerjaan yang digeluti. Kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah

yang menjadi ciri khas lulusan PMat terbukti menjadi kompetensi penting yang dibutuhkan oleh dunia kerja, baik pada sektor pendidikan maupun sektor lain yang memerlukan literasi numerasi.

d. Rekomendasi Peningkatan Kurikulum PMat

Berdasarkan hasil *tracer study*, rekomendasi pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika antara lain sebagai berikut.

- 1) **Penguatan pembelajaran berbasis praktik dan pemecahan masalah kontekstual**, khususnya yang terkait dengan penerapan matematika dalam kehidupan nyata.
- 2) **Optimalisasi program MBKM**, seperti asistensi mengajar, magang di lembaga pendidikan, dan proyek berbasis numerasi.
- 3) **Penguatan literasi digital dan teknologi pembelajaran matematika**, termasuk penggunaan perangkat lunak matematika dan media pembelajaran digital.
- 4) **Peningkatan *soft skills***, seperti komunikasi profesional, kerja tim, dan adaptabilitas, untuk memperkuat kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

e. Tingkat Relevansi Pekerjaan Lulusan PMat

Berdasarkan data *tracer study*, pekerjaan yang diperoleh lulusan Program Studi Pendidikan Matematika (PMat) lulusan tahun 2024 menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi dengan bidang studi. Sebagian besar lulusan bekerja pada sektor pendidikan sebagai guru matematika atau tenaga pendidik, yang secara langsung membutuhkan kompetensi utama lulusan PMat, yaitu penguasaan materi matematika, pedagogik, serta kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, terdapat lulusan yang bekerja pada bidang lain di luar profesi guru, tetapi tetap memanfaatkan kompetensi inti matematika, seperti kemampuan berpikir logis, analitis, numerasi, dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan PMat bersifat *transferable skills*, sehingga tetap relevan meskipun diterapkan pada konteks pekerjaan yang berbeda.

f. Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Berdasarkan hasil *tracer study* ditunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh lulusan PMat selama masa studi memiliki kesesuaian yang baik dengan tuntutan dunia kerja. Mata kuliah keilmuan matematika, kependidikan, serta pengalaman praktik lapangan memberikan bekal yang memadai bagi lulusan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional. Relevansi tersebut tercermin dari (a) cepatnya lulusan memperoleh pekerjaan pertama, (b) tingginya proporsi lulusan yang bekerja pada bidang yang linier dengan program studi, dan (c) kemampuan lulusan dalam menerapkan pengetahuan matematika dan pedagogik dalam konteks pekerjaan. Dengan demikian, kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika dapat dinilai telah mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara efektif.

g. Implikasi terhadap Mutu dan Pengembangan Kurikulum

Tingginya relevansi pekerjaan dengan bidang studi mengindikasikan bahwa (a) profil lulusan yang ditetapkan program studi telah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, (b) struktur kurikulum telah mampu mengakomodasi kompetensi utama dan pendukung secara seimbang, dan (c) proses pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap kesiapan lulusan di dunia kerja. Namun demikian, untuk mengantisipasi

dinamika kebutuhan dunia kerja, relevansi ini perlu terus diperkuat melalui pembaruan kurikulum secara berkelanjutan.

h. Rekomendasi Penguatan Relevansi Bidang Studi

Berdasarkan analisis relevansi pekerjaan dengan bidang studi, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain berikut ini.

- (1) Penguatan mata kuliah aplikatif, seperti pemodelan matematika, statistika terapan, dan numerasi kontekstual.
- (2) Integrasi teknologi dalam pembelajaran matematika, termasuk penggunaan perangkat lunak dan media digital.
- (3) Pengembangan jalur karier alternatif lulusan, misalnya pada bidang data dasar, analisis numerik sederhana, atau pengembangan konten edukasi digital.
- (4) Peningkatan kolaborasi dengan pengguna lulusan, khususnya sekolah dan lembaga pendidikan, untuk memastikan keselarasan antara CPL dan kebutuhan lapangan kerja.

i. Simpulan Analisis Relevansi

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa relevansi pekerjaan lulusan Program Studi Pendidikan Matematika dengan bidang studinya berada pada kategori sangat baik. Lulusan tidak hanya terserap di bidang yang linier, tetapi juga mampu mengadaptasikan kompetensi matematika pada berbagai konteks pekerjaan. Temuan ini menjadi indikator positif mutu lulusan sekaligus dasar strategis bagi pengembangan kurikulum ke depan.

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil *tracer study* alumni lulusan tahun 2024 pada Program Studi PBSI, PGSD, dan PMat, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Lulusan tahun 2024 memiliki profil yang cukup siap dalam memasuki dunia kerja.
- b. Masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama relatif singkat, terutama pada bidang yang relevan dengan kompetensi lulusan.
- c. Kompetensi lulusan secara umum selaras dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pendidikan dan bidang pendukung lainnya.
- d. Hasil *tracer study* memberikan gambaran positif mengenai mutu lulusan serta efektivitas proses pembelajaran di masing-masing program studi.

4.2 Interpretasi Mutu Lulusan

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa mutu lulusan berada pada kategori baik, ditandai dengan tingginya tingkat serapan lulusan di dunia kerja dan singkatnya masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian pembelajaran lulusan telah tercapai secara optimal dan relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

4.3 Rekomendasi Peningkatan Kurikulum

Berdasarkan temuan *tracer study*, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

- a. Penguatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Integrasi program MBKM secara lebih optimal untuk meningkatkan pengalaman kerja mahasiswa.
- c. Penguatan *soft skills* dan literasi digital, seperti komunikasi profesional, pemecahan masalah, dan adaptasi teknologi.
- d. Peningkatan jejaring dengan pengguna lulusan untuk mempercepat masa tunggu kerja dan memperluas peluang kerja alumni.